

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to research*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Dalam hal ini penelitian adalah suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan. Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹

Penelitian juga sering diartikan sebagai penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perilaku tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) “sehingga diperoleh sesuatu seperti (mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas suatu masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya)”²

Dari gagasan di atas maka dapat diketahui tentang metode penelitian, yaitu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.³ Dengan demikian metode penelitian dapat diartikan bahwa sebagai suatu bahasan yang membahas secara teknik metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga dapat dinyatakan bahwa “metode

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1-2

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 4

³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 6

merupakan suatu unsur yang mutlak ada di dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan”.⁴ Berangkat dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan, yakni sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media visual yang bertujuan untuk

⁴ Asrof Syafi'i, *Metode Penelitian*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 2

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4

meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual.

Penelitian ini dalam proses pelaksanaannya peneliti menggali data yang menjadi fenomena atau kasus yang terjadi pada saat itu secara nyata, mulai dari aktivitas berupa program, kejadian, proses. Pada penelitian ini dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi.⁶

Menurut Fatchurahman, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁷ Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses yang terjadi di lingkungan tersebut. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 1

⁷ Arief Fachurahman, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

secara sistematis dan intensif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif seperti diungkapkan oleh R.C Bogdan dan S.K.Biklen antara lain:⁸

a. Naturalistik

Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, berbagai gejala yang dijumpai dilapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya. Berkaitan dengan berbagai gejala yang “bebas” atau “alamiah” dan tidak dalam kendali peneliti, namun dikendalikan secara “alamiah” terteliti.

b. Data Deskriptif

Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

c. Menekankan Proses

Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk proses.

⁸ Lexy, Metodologi Penelitian,....., hal. 49

d. Induktif

Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa datanya secara induktif. Mereka tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Visual di MAN Rejotangan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual di MAN Rejotangan. Dalam proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sebagai penggali data dan informasi tentang peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual baik dari subyek utama atau subyek pendukung. Peneliti juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

⁹ *Ibid*, hal. 4

Dalam penelitian ini, peneliti dengan bantuan orang-orang terkait pengumpulan data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy j. Moleong, kedudukan penelitian dalam penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.¹⁰ Dari situ dapat diketahui peran dari peneliti ialah mengamati setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejotangan, karena sesuai dengan judul yang diteliti di MAN Rejotangan merupakan salah satu lembaga yang telah menggunakan media visual berupa gambar dan slide dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang dalam pelaksanaannya dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Lembaga ini terletak di Desa Tanen Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, terdapat pada tempat yang sejuk ditengah pedesaan dan terhindar dari kebisingan kota untuk pendidikan. Sekolah ini berada di dekat jalan raya yang berada di tengah-tengah desa Tanen, di sebelah selatan sekolah tersebut terdapat sebuah bukit yang sering disebut sebagai Alas Kandung. Lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau dari segala arah baik dari timur, utara, selatan dan barat desa. Oleh karenanya, banyak siswa-siswi yang berasal dari luar desa Tanen.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 159

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Sedangkan menurut Arikunto Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.”¹²

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan (orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian). Sedangkan data yang bersumber dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹³

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, sumber data yang diperoleh meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *Person*, yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis dalam angket dengan menggali ide-ide data dalam lapangan. Yang memberikan data di sisni mulai dari peserta didik, dari pihak guru dan dari kepala madrasah itu sendiri.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya, ruangan, kelengkapan alat/sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, wujud benda warna dan lain-lain.

¹¹ *Ibid.*, hal. 157

¹² Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), hal. 125

¹³ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

Bergerak misalnya, aktivitas peserta didik dan guru, dan proses pembelajaran.

- c. *Paper*, yaitu sumber data berupa gambar.

Dari ketiga unsur tersebut dijadikanlah sumber data oleh peneliti yang kemudian dapat dirangkai menjadi satu sehingga dapat disajikan dalam bentuk skripsi sebagai hasil dari pengumpulan informasi-informasi yang didapat. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah sesuai dengan prosedur yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis pengamatan dan dokumen, tetapi bentuk data ini tidak biasa. Menurut Creswell dalam bukunya Emzir pengumpulan data dalam studi grounded theory merupakan proses zigzag, keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan lain-lain.¹⁴

Data yang akurat bisa diperoleh jika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam pengumpulannya terdapat beberapa metode pendekatan, di antaranya:

- a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa. Menurut Suharismi Arikunto Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuat

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010), hal. 210

perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobsevasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dapat diartikan sebagai sebagai pengamatan langsung.¹⁵ Dalam pelaksanaannya pengumpulan data, observasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Berperan serta di sini dimaksudkan bahwa peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah tentang bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan yang meliputi penggunaan media visual berupa gambar dan slide dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan menggali faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran melalui media visual pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156-157

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdiri, keadaan sarana penunjang pengelolaan kelas yang ada di MAN Rejotangan.
- b) Guru PAI khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar di MAN Rejotangan dimaksudkan untuk mengetahui peran guru baik sebelum dan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari perencanaan sebelum pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian bagaimana guru berperan dalam mengelola kelas pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar, untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa saat proses belajar mengajar dan tindakan-tindakan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh dikelas, dan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- c) Wawancara dengan siswa MAN Rejotangan, untuk mengetahui seperti apa respon siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hal. 186

dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi; menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan data yang dibuat untuk wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana dalam kelas, struktur organisasi sekolah, daftar guru, pegawai dan daftar siswa di MAN Rejotangan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian, karena dalam penelitian kualitatif secara jelas metode dokumentasi memberikan gambaran tentang peran guru sejarah kebudayaan Islam melalui media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Rejotangan. Melalui dokumen yang diperoleh diharapkan dapat dipertanggung jawabkan dan dipertahankan keabsahan datanya.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hal. 135

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Menurut Bogdan dan Bikken “analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.”¹⁸

Analisis data sangatlah penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data yang diperoleh tersebut dapat berarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema yang terkandung di dalamnya.²⁰ Oleh karenanya, peneliti dapat mereduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian sampai memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Dengan demikian data yang

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*,....., hal. 240

¹⁹ *Ibid.*, hal. 337

²⁰ *Ibid.*, hal. 92

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru yang mengacu pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Data Display (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan berupa bagan. Menurut Miles dan Hubberman menyatakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Adanya data sudah sesuai dengan fokus masalah peneliti mengelompokkan dan mengambil pemahaman untuk sampai kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

c. Verifikasi Data (*Concluding Drawing/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

²¹*Ibid.*, hal. 95

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²²

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penggalian data melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Adapun untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran suatu data, maka dilakukan dengan cara:

²² *Ibid*, ... hal. 345

a. *Credibilitas* (perpanjangan keikutsertaan)

Agar penelitian memiliki *credibilitas* yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan yaitu: memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada, melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melakukan kajian, melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.²³ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan keabsahan data.²⁴ Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

²³Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,....., hal. 169

²⁴ Sugiyono, *Memahami Peneletian*,....., hal. 178

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pedoman pada Moleong yakni terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian, dan melaksanakan survey lapangan untuk persiapan penelitian. Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil dilaksanakan peneliti melanjutkan tahap berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian mengenai peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Visual di MAN Rejotangan. Peneliti dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran dikarenakan peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mengamati seluk beluk kelas tersebut mulai dari suasana kelas, sarana prasarana yang digunakan, kondisi kelas, metode dan model yang digunakan guru, guru dan peserta didik. Peneliti juga menggali data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti, pada tahap ini akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui hal-hal mengenai peran guru

serta penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan serta kelebihan-kelebihan yang dialami oleh guru dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran SKI di sekolah tersebut. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data yang diperoleh menjadi mudah dipahami dan temuannya dapat disesuaikan dengan fokus permasalahan.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.